

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menjadi penelitian kuantitatif dengan deskriptif. Deskriptif merupakan metode dalam riset status komunitas manusia, objek, suatu kondisi, pemikiran, maupun fenomena di masyarakat (Sugiyono, 2019). Jenis penelitiannya menggunakan asosiatif kausal, yaitu bentuk penelitian dengan menggunakan minimal dua variabel atau lebih. Tujuannya adalah mencari hubungan sebab akibat antara variabel independen dengan variabel dependen dengan menggunakan hipotesis. Sugiyono (2018) memaparkan bahwa penelitian asosiatif kausal merupakan bentuk riset guna mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menggunakan alat statistik SPSS untuk pengujian hipotesis. Data yang diolah dalam riset ini merupakan data primer yang dihimpun dari kuesioner yang dijawab oleh responden. Riset ini juga menerapkan data sekunder yang dihimpun dari buku, jurnal, dokumen sebagai penunjang dalam riset. Pada kesimpulan penelitian akan disertai dengan gambar, tabel, grafik, dan tampilan lainnya.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah di Kota Probolinggo, tepatnya di Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kota Probolinggo. Data penelitian ini menggunakan kurun waktu tiga bulan pada tahun 2023.

## **C. Sampel dan Populasi**

### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono (2012), populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu, ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut (Arikunto, 2010) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Dari kedua pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulannya bahwasanya populasi merupakan sekelompok subjek atau objek yang menjadi sasaran dari penelitian (Septia, 2017).

Penelitian ini akan meneliti tentang Pengaruh Sistem Kearsipan Dinamis Terintegrasi (Srikandi) Terhadap Efisiensi Kerja Dan Profesionalisme Kinerja Di Dinas Kepemudaan Olahraga Dan Pariwisata Kota Probolinggo. Maka populasi dalam penelitian ini adalah pegawai atau karyawan dari Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kota Probolinggo.

### **2. Sampel**

Menurut Neuman dalam (Herdiansyah, 2010), sampel merupakan bagian dari populasi yang akan dilibatkan dalam penelitian, yang

merupakan bagian representatif dan mempresentasikan karakter atau ciri-ciri dari populasi.

Besarnya populasi dalam penelitian dan mempertimbangkan faktor-faktor yang menunjang keberhasilan pelaksanaan penelitian maka dalam penelitian ini dilakukan sampling. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *non-probability sampling* dengan jenis random sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan faktor spontanitas, artinya siapa saja yang secara tidak sengaja bertemu dengan peneliti dan sesuai dengan karakteristik atau ciri-cirinya, maka orang tersebut dapat digunakan sebagai sampel (responden) sebagai dasar pengumpulan data. Sampel penelitian berjumlah 33 responden sesuai dengan jumlah pegawai Dispopar yang berstatus ASN yang memiliki akun Srikandi. Teknik dengan teknik *purposive* sampel.

## **D. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Sumber Data**

Sumber data penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua jenis menurut Sugiyono (2008), sumber data dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

#### **a. Data Primer**

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan informasi data kepada pengumpul data. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya. Dengan demikian,

sumber data dalam penelitian ini berasal dari kuesioner. Dalam penelitian data primer berupa jawaban responden atas kuesioner penelitian. Data primer adalah data yang didapat langsung dari responden penelitian dengan cara menyebarkan kuesioner. Jenis kuesioner yang digunakan adalah angket tertutup. Penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Sistem Kearsipan Dinamis Terintegrasi (Srikandi) Terhadap Efisiensi Kerja Dan Profesionalisme Kinerja Di Dinas Kepemudaan Olahraga Dan Pariwisata Kota Probolinggo angket diberikan kepada responden. Cara menyebarkan kuesioner adalah dengan menggunakan *google docs* secara *online* kepada pegawai atau karyawan kemudian diminta untuk mengisi kuesioner tersebut.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data, artinya melewati satu pihak atau lebih yang bukan dilakukan oleh peneliti. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh orang lain dengan metode yang sama, sehingga menjadi bahan literatur dalam menguatkan teori-teori yang ada. Data sekunder dalam penelitian ini adalah dengan melalui kepustakaan: buku, artikel, jurnal, internet dan lain-lain yang bisa membantu dan melengkapi data dalam penelitian.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Setiap penelitian dikenal adanya beberapa metode pengumpulan data, yaitu cara-cara yang ditempuh oleh peneliti untuk mengumpulkan data secara objektif. Walaupun dalam penelitian terdapat berbagai metode penelitian, namun pada dasarnya ke semua metode tersebut mempunyai tujuan yang sama, yaitu untuk mengumpulkan data atau informasi yang dapat menjelaskan atau menjawab permasalahan yang diteliti dengan objektif

### a) Angket atau Kuesioner

Angket sebagai interview tertulis dengan beberapa perbedaan. Pada angket yang disebut dengan beberapa perbedaan. Pada angket yang disebut juga questioner/questionnaire sampel dihubungi melalui daftar pertanyaan. Secara singkat angket adalah teknik pengumpulan data melalui sejumlah pertanyaan tertulis untuk mendapatkan informasi atau data dari sumber data atau responden (Priyono, 2008).

Pada penelitian ini, kuesioner atau angket digunakan untuk mengambil data tentang Pengaruh Sistem Kearsipan Dinamis Terintegrasi (Srikandi) Terhadap Efisiensi Kerja Dan Profesionalisme Kinerja Di Dinas Kepemudaan Olahraga Dan Pariwisata Kota Probolinggo. Jenis kuesioner atau angket yang digunakan adalah angket tertutup. Teknik ini dipilih karena memudahkan peneliti menulis jawaban dan mempermudah peneliti dalam mengambil data.

Dalam penghimpunan data melalui kuesioner dilakukan secara langsung dengan menemui langsung penyelenggara kebijakan. Sehingga data yang didapat sesuai dengan jumlah sampel yang diinginkan oleh peneliti.

b) Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan langsung pada lokasi penelitian dengan fokus pengamatan pada objek penelitian. Tujuannya mendapatkan data yang tidak mudah dimanipulasi. Peneliti pada kegiatan ini bersikap netral dengan melihat objek penelitian dan tidak ada manipulasi.

c) Dokumentasi

Dokumentasi yang dimaksud untuk memperoleh data berupa dokumen-dokumen, peraturan perundang-undangan dan ketentuan-ketentuan lainnya yang berkaitan dengan hal yang diteliti peneliti. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang telah diperoleh melalui observasi dan kuesioner dengan cara meminta data kepada pihak-pihak yang terkait baik berupa arsip atau dokumen.

## **E. Variabel Penelitian**

Variabel merupakan Konsep yang variasi nilai, yaitu variabel dependent dan independent, serta intervening. Variabel dalam penelitian ini adalah :

- a. Variabel X (*Variable Independent*) adalah Sistem Kearsipan.
- b. Variabel Z (*Variable Intervening*) adalah Efisiensi Kerja (Z) Dan
- c. Variabel Y (*Variable Dependent*) adalah Profesionalisme Kinerja (Y).

## F. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup objek penelitian. Variabel penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat.

### 1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi, yang menyebabkan timbulnya atau berubahnya variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah sistem kearsipan. X dalam penelitian ini yaitu Sistem Kearsipan Aplikasi Srikandi

### 2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel terikat digunakan dalam penelitian adalah Profesionalisme Kinerja. Definisi operasional variabel penelitian merupakan penjelasan dari masing variabel dalam penelitian terhadap indikator. Y dalam penelitian ini yaitu Efisiensi Kerja.

### 3. Variabel *Intervening*

Dalam hal ini, Tuckman (dalam Sugiyono, 2007) menyatakan variabel *intervening* adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen, tetapi tidak dapat diamati dan diukur. Variabel ini merupakan variabel penyela/antara yang terletak di antara variabel independen dan dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya

variabel dependen (Sugiyono, 2007). Variabel intervening dalam penelitian ini adalah Efisiensi Kerja (Z).

**Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Indikator	Definisi Operasional
Sistem Arsip Srikandi (X) Muhamad Rustam (2009).	Otentik	1. Menjadi sistem kearsipan yang efektif sesuai tujuan 2. Sistem kearsipan memuat tanda yang absah 3. Arsip tersimpan sesuai dengan waktu pembuatan
	Andal	1. Kelengkapan dari bentuk (format fisik) dan susunan (format intelektual) arsip 2. Kesesuaian proses penciptaan arsip dengan prosedur berlaku 3. Kewenangan yang dimiliki oleh pembuatan arsip
	Utuh	1. Penggunaan dengan prosedural pengelolaan 2. Penggunaan dapat diterapkan pada sistem birokrasi 3. Diterapkan juga pengamanan kearsipan 4. Pengaturan akses arsip sesuai dengan pengaturan yang ditentukan
	Dapat Digunakan	1. Kualitas bentuk (format fisik) dan susunan (format intelektual) arsip 2. Kualitas hubungan arsip dengan konteksnya
Efisiensi Kerja (Z) Mirza (2004)	Biaya	1. Biaya penggunaan kearsipan lebih murah 2. Tidak ada pemborosan dana maupun perlengkapan
	Waktu	1. Waktu kerja lebih cepat 2. Waktu pencarian dokumen maupun peralatan lebih cepat
	Tenaga Kerja	1. Pekerjaan melibatkan pegawai yang efisien dan tidak harus melibatkan banyak pekerja 2. Pegawai dapat menggunakan media kerja
Profesionalisme kerja (Y) Sondang P. Siagian	Kemampuan	1. Pegawai memiliki kemampuan kerja
	Kualitas	1. Pekerjaan meningkatkan kualitas produk atau layanan 2. Pekerjaan dapat memenuhi harapan
	Sarana prasarana	1. Penggunaan sarana prasarana yang baik dan andal 2. Penggunaan teknologi yang memadai
	Jumlah SDM	1. Jumlah SDM dapat mendukung organisasi 2. Potensi SDM mendukung organisasi
	Teknologi informasi	1. Pegawai bekerja dengan penggunaan teknologi informasi yang tepat 2. Pemrosesan informasi oleh pegawai dengan peralatan memadai
	Keandalan	1. Konsistensi pengukuran pekerjaan

Sumber : Peneliti (2023)

## G. Skala Pengukuran

Skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian ini variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2008). Skala likert yang diterapkan peneliti memodifikasi skala likert menjadi rentang 4. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif yang berupa kata-kata seperti dibawah ini:

*Tabel Scoring/Nilai*

JAWABAN	SKOR
Sangat setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

## H. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

### 1. Statistik Deskriptif

Analisis ini bersifat uraian atau penjelasan dengan membuat tabel-tabel, mengelompokkan, menganalisis data berdasarkan pada hasil jawaban kuesioner yang diperoleh dari tanggapan responden dengan menggunakan tabulasi data.

## 2. Uji Instrumen Penelitian

### a. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto, 2010). Untuk menguji kuesioner penelitian, menggunakan uji validitas butir instrumen, dikatakan memiliki validitas apabila mempunyai dukungan besar terhadap skor total. Uji validitas ini akan mengukur sejauh mana suatu alat pengukur apa yang ingin diukur, dan instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat mengukur apa saja yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2013: 190). Untuk uji validitas digunakan rumus korelasi *Product moment pearson* berikut ini (Sugiyono, 2013: 191) :

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

dimana

n = jumlah data observasi

X = variabel bebas

Y = variabel terikat

r = koefisien korelasi *product moment pearson's*

Instrumen dikatakan valid apabila  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ . Selain itu juga bisa dilihat dari nilai signifikansinya, jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05

maka instrumen tersebut dapat dikatakan tidak valid. Sebaliknya, jika lebih kecil dari 0,05 maka instrumen tersebut dapat dikatakan *valid* (Sugiyono, 2013: 191).

Langkah berikutnya pengujian validitas ini, peneliti menggunakan bantuan komputer dengan *software SPSS*.

#### b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan (Arikunto, 2010). Uji reliabilitas adalah tingkat kestabilan suatu alat pengukur dalam mengukur suatu gejala atau kejadian. Semakin tinggi reliabilitas suatu alat ukur, semakin stabil pula alat pengukur tersebut rendah maka alat tersebut tidak stabil dalam mengukur suatu gejala. Pengujian keandalan alat ukur dalam penelitian ini menggunakan reliabilitas metode alpha ( $\alpha$ ). Metode alpha yang digunakan adalah metode *Cronbach* yakni (Nasution, 2001: 23):

$$\alpha = \frac{kr}{1 + (k - 1)r}$$

dimana:

$\alpha$  = koefisien reliabilitas

r = koefisien rata - rata korelasi antar variabel

k = Jumlah variabel bebas dalam persamaan.

### 3. Analisis jalur (*Path Analysis*)

Model analisis jalur merupakan bagian dari analisis regresi yang digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas terhadap variabel terikat (Ridwan dan Kuncoro, 2007:3). Manfaat *path analysis* adalah perluasan dari persamaan regresi sederhana atau berganda yang diperlukan pada jalur hubungan (*network*) variabel-variabel yang melibatkan lebih dari satu persamaan.

Data diolah menggunakan analisis jalur dengan pendekatan analisis regresi Menurut Sarwono (2006:150), analisis jalur sebaiknya digunakan untuk kondisi yang memenuhi persyaratan sebagai berikut :

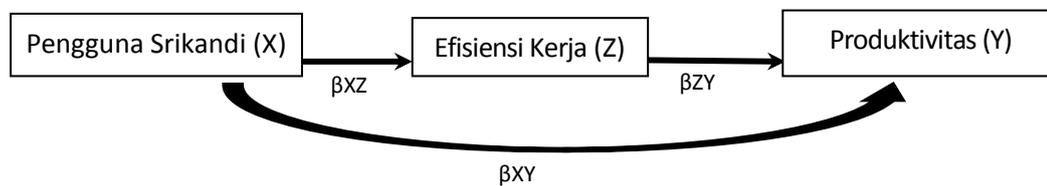
- a. Pola hubungan antar variabel bersifat linear
- b. Variabel-variabel residualnya tidak berfungsi korelasi dengan variabel sebelumnya dan tidak berkorelasi satu dengan lainnya, serta
- c. Model hanya bersifat searah

Untuk menganalisis hubungan kausal antar variabel dan menguji hipotesis dalam penelitian ini secara sistematis, maka alat analisis yang digunakan yaitu analisis jalur (*path analysis*) dengan menggunakan *software SPSS 22 for windows*. Dengan *path analysis* akan dilakukan estimasi pengaruh kausal antar variabel dan kedudukan masing-masing variabel dalam jalur baik secara langsung maupun tidak langsung. Signifikan model tampak berdasarkan koefisien beta ( $\beta$ ) yang signifikan terhadap jalur.

Kaidah pengujian signifikan dalam pengujian SPSS (Ridwan dan Kuncoro, 2007:117) adalah:

- a. jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas *Sig* atau  $[0,05 \leq Sig]$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak signifikan.
- b. Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas *Sig* atau  $[0,05 \leq Sig]$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya signifikan

Berikut ini adalah diagram jalur maupun koefisien jalur:



Gambar 2. Path Analysis

Keterangan:

$\beta_{YX}$  = koefisien jalur pengaruh langsung X terhadap Y =  $DE_{YX}$

$\beta_{ZX}$  = koefisien jalur pengaruh langsung X terhadap Z =  $DE_{ZX}$

$\beta_{ZY}$  = koefisien jalur pengaruh langsung Z terhadap Y =  $DE_{ZY}$

Persamaan Menghitung Pengaruh Total (*Total Effect*)

$$Total\ Effect = Direct\ Effect + Indirect\ Effect$$

di mana:

$$Direct\ Effect = DE_{YX} + DE_{ZX} + DE_{ZY}$$

$$Indirect\ Effect = IE_{YX1}$$

#### 4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini digunakan agar dapat mengetahui bahwa pemerkiraan koefisien regresi yang diperoleh dengan menggunakan metode kuadrat terkecil

seperti yang digunakan dalam analisa penelitian ini merupakan pemerkira koefisien regresi yang BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*) sehingga koefisien regresi tersebut adalah terbaik dan tidak bisa (Sugiyono, 2013). Uji asumsi klasik meliputi:

a. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2005:105) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini yang digunakan untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *Glejser*.

Menurut Gujarati dalam Ghazali (2005:108) *Glejser* mengusulkan untuk meregres terhadap variabel independen. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Kriterianya adalah jika terlihat signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% maka dapat dikatakan bahwa model dalam penelitian lolos dari adanya heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

b. Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2005:110) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Penggunaan uji normalitas data diperlukan karena pada analisis statistik parametrik, asumsi yang harus dimiliki oleh data adalah data tersebut berdistribusi normal.

Menguji normalitas dapat dilakukan dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

## 5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan uji signifikansi, bertujuan untuk melihat signifikansi pengaruh dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) secara parsial. Adapun tahapan uji signifikansi adalah sebagai berikut :

### a. Merumuskan Hipotesis

$H_0 : \beta_{XZ}, \beta_{XY}, \beta_{ZY} = 0$ ; berarti variabel-variabel bebas secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel independen.

$H_a : \beta_{XZ}, \beta_{XY}, \beta_{ZY} \neq 0$ ; berarti variabel-variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh terhadap variabel independen.

### b. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi yang diharapkan adalah  $\alpha = 5\%$  , atau *confidence interval* sebesar 95%

- c. Membandingkan nilai signifikansi dengan  $\alpha = 5\%$

Untuk menentukan apakah hipotesis nol diterima atau ditolak dibuat ketentuan-ketentuan di bawah ini :

1. Apabila signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak yang artinya bahwa variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya
2. Apabila signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima yang artinya bahwa variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel berikutnya.

## 6. Perhitungan Jalur

Perhitungan jalur menjelaskan tentang Penggunaan Srikandi (X) baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap Profesionalisme kerja(Y) melalui variabel intervening yakni Efisien Kinerja (Z). Sebelum menghitung jalur, maka sebelumnya masing-masing jalur harus diuji signifikansinya. Apabila masing-masing koefisien jalur terbukti signifikansi, maka untuk proses perhitungannya adalah sebagai berikut:

- a. Identifikasi sub-struktur dan persamaan.

Dalam penelitian ini, identifikasi sub-struktur dan persamaan yang akan dihitung dari koefisien jalur langsung dari diagram yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$Z = \beta_{XZ}X + e_i$$

$$Y = \beta_{XY}X + \beta_{ZY}Z + e_i$$

Keterangan:

- Z = Efisiensi Kinerja  
 Y = Profesionalisme kerja  
 $\beta$  = Koefisien jalur  
 X = Penggunaan Srikandi  
 $e_i$  = estimasi penyimpangan (*error*)

b. Identifikasi persamaan pengaruh tidak langsung.

Dalam penelitian ini, identifikasi persamaan untuk menghitung pengaruh tidak langsung adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_{XZ}\beta_{XY}X + \beta_{ZY}Z + e_i$$

Keterangan:

- Z = Efisiensi kinerja  
 Y = Profesionalisme kerja  
 $\beta$  = Koefisien jalur  
 $X_1$  = Penggunaan Srikandi  
 $e_i$  = estimasi penyimpangan (*error*)

c. Identifikasi pengaruh total.

Pengaruh total dihitung dari pengaruh langsung ditambah dengan pengaruh tidak langsung.

Apabila terdapat jalur yang tidak signifikansi maka dilakukan *trimming theory* yaitu dengan menghitung jalur yang tidak signifikan. Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh adalah sebagai berikut:

a. Pengujian Validitas Model

### 1. Koefisien Determinasi Total ( $R^2_m$ )

Total keragaman data dapat dijelaskan oleh model diukur dengan menggunakan rumus:

$$R^2 = (\beta_{xy}) \left( r_{xy} \right)$$

### 2. Teori Trimming

Berdasarkan *theory trimming*, maka jalur jalur yang tidak signifikan dibuang sehingga diperoleh model yang didukung oleh data empirik. Kemudian dari jalur yang baru tersebut kembali dihitung masing-masing koefisien jalurnya. Berdasarkan hasil tersebut diketahui besarnya pengaruh langsung, tidak langsung, maupun pengaruh totalnya. Langkah perhitungannya adalah menghitung pengaruh langsung dan tidak langsung maupun pengaruh total variabel *independent* terhadap variabel dependent melalui variabel *intervening* kemudian menghitung residual variabel atau variabel selain variabel bebas dan variabel *intervening* yang mempengaruhi variabel terikat tetapi tidak dimasukkan dalam model penelitian. Proses perhitungannya adalah sebagai berikut:

#### a) Menghitung pengaruh langsung (*Direct effect* atau DE)

##### 1) Pengaruh variabel Penggunaan Srikandi (X) terhadap Efisiensi

Kinerja(Z):

$$DE_{ZX} = X, \rightarrow Z$$

2) Pengaruh variabel Penggunaan Srikandi (X) terhadap Profesional kerja (Y) :  $DE_{YX} = X \rightarrow Y$

3) Pengaruh variabel Efisien Kinerja (Z) terhadap Profesionalisme kerja (Y) :  $DE_{YZ} = Z \rightarrow Y$

b) Menghitung pengaruh tidak langsung (*Indirect Effect* atau IE)

1) Pengaruh penggunaan Srikandi ( $X_1$ ) terhadap Profesionalisme kinerja (Y) melalui Efisiensi Kerja (Z) :  $IE_{YX} = X \rightarrow Z \rightarrow Y$

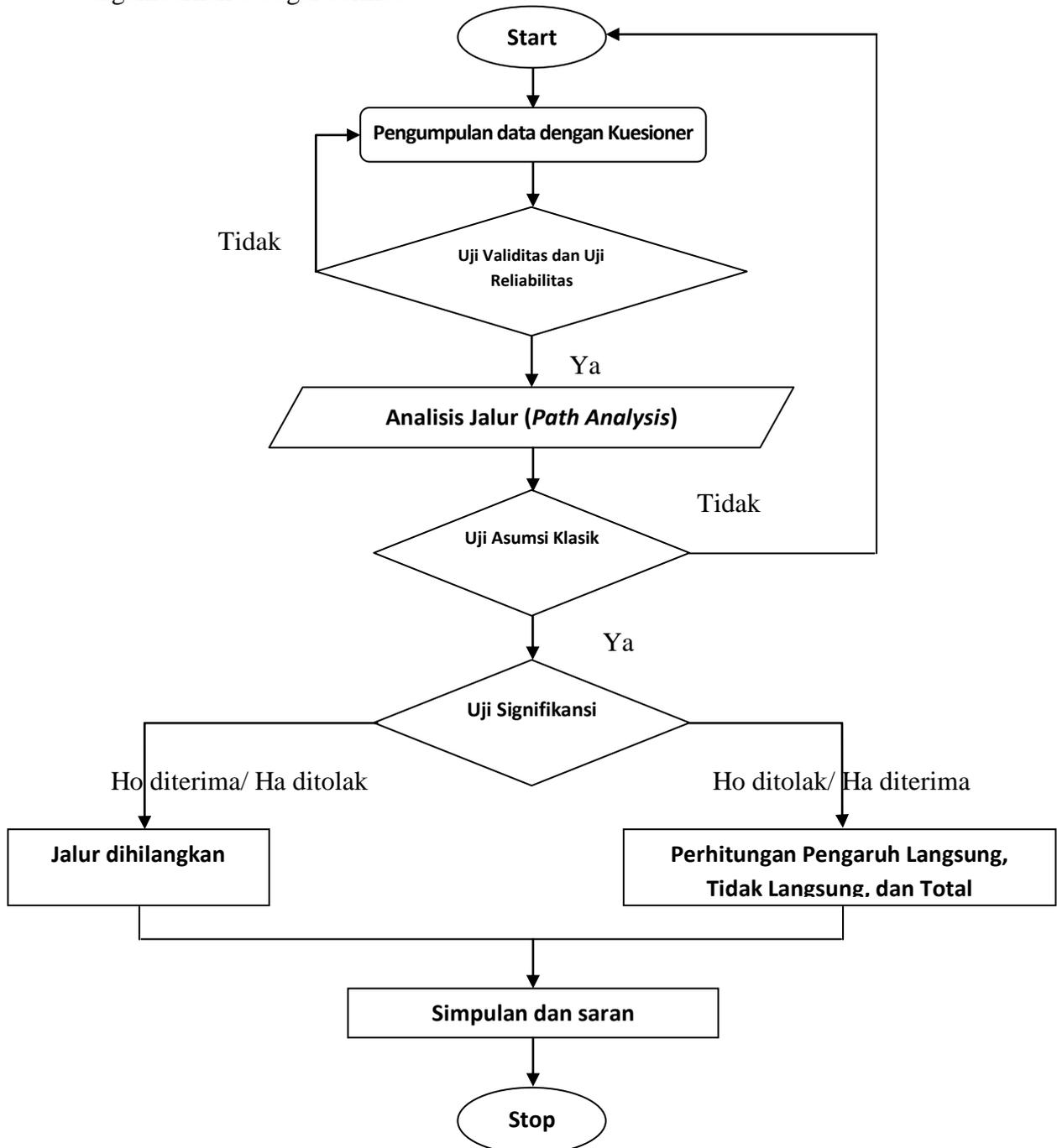
c) Menghitung Pengaruh total (*Total Effect* atau TE)

$$Total\ Effect = Direct\ Effect + Indirect\ Effect$$

$$TE = DE + IE$$

## 7. Kerangka Pemecahan Masalah

Secara skematis pemecahan masalah dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. Kerangka Pemecahan Masalah

Untuk mengetahui pengaruh Stres Kerja, Iklim Organisasi dan *Employee Engagement* terhadap Kepuasan Kerja dan *Turnover Intention* pegawai Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kota Probolinggo, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Start adalah awal dimulainya penelitian.
2. Pengumpulan data menggunakan kuesioner untuk mendapatkan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan pada responden.
3. Menggunakan uji validitas dan reliabilitas terhadap data untuk mengetahui sejauh mana keandalan alat ukur dan apakah alat ukur yang digunakan sudah sesuai.
4. Melakukan analisis jalur (*path analysis*) mengetahui pengaruh langsung atau tidak langsung masing-masing variabel X terhadap Y.
5. Melakukan pengujian asumsi klasik agar koefisien regresi yang diuji tidak terjadi pembiasan. Jika uji asumsi klasik tidak memenuhi kriteria, dapat dilakukan beberapa treatment seperti menambah/mengurangi indikator atau menambah/mengurangi data. Jika masih tidak memenuhi kriteria perlu dikaji kembali penelitian ini dari awal.
6. Melakukan pengujian secara parsial dengan uji signifikansi.
7. Jika terdapat jalur yang tidak signifikan maka jalur tersebut perlu untuk dihilangkan (*trimming theory*).
8. Jika jalur memang terbukti signifikan maka dapat dilakukan perhitungan pengaruh langsung dan tidak langsung.
9. Menyimpulkan hasil penelitian dan memberikan saran.
10. Stop adalah akhir dari sebuah penelitian.